

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya”.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa melalui pendidikan membuat keterampilan pada peserta didik semakin berkembang dan kemampuan berfikir semakin mudah serta melahirkan potensi untuk pribadi yang lebih baik.

Dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan yakni Alquran dan hadits. Keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya, sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S An-Nahl(16) :125) berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu

¹A.M,Dwitha Evayanti1, Made Sumantri2, Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Iswa Kelas Iiia, Volume 1 No. 2 Agustus 2019’, 1.2 (2019), 1–18.

Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan. Sehingga pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, maju, cerdas, kreatif, produktif².

Pada hakikatnya mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaktif edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³

²Sitti Suhada, Karim Bahu, And Lanto Ningrayati Amali, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jambura Journal Of Informatics*, 2.2 (2020), 86–94 <<https://doi.org/10.37905/Jji.V2i2.7280>>.

³Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 94.

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

Motivasi dalam menyampaikan pembelajaran merupakan suatu dorongan didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tugas tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran

⁴ Ibid., Hal. 95.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 75.

yang disampaikan oleh guru, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain motivasi dalam melakukan pembelajaran juga bisa memberikan siswa untuk tambah lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran⁶

Pada era digital ini, banyak yang bisa kita gunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar seperti dengan menampilkan gambar, atau video, namun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kekurangan seperti : Biaya yang tinggi, salah satu kelemahan utama dari media audiovisual adalah biaya produksinya yang tinggi. Membuat video, animasi, atau visual memerlukan peralatan, software, dan keahlian khusus yang tidak murah. Dan tidak semua guru juga yang bisa membuat video, animasi dan sebagainya, memerlukan teknologi khusus, untuk mengakses dan memproduksi media audiovisual, diperlukan perangkat teknologi khusus seperti kamera, mikrofon, komputer dengan spesifikasi tinggi, dan software *editing*. Hal ini bisa menjadi kendala bagi seorang guru dalam menggunakannya, keterbatasan aksesibilitas, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap media audiovisual, terutama di daerah dengan koneksi internet yang terbatas atau teknologi yang kurang memadai. Ini dapat menghambat penyebaran informasi atau materi pelajaran yang diberikan dari guru ke siswa

⁶Purwati SUrya Rini, 'Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Di Mi Mamba'Ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020', *Electronic Theses Instritute Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9833/>>.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar⁷. Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁸

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

⁸Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 144

dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *mind mapping*⁹

Penggunaan metode *Mind Map* dalam proses pembelajaran akan membantu anak mudah mengingat sesuatu, mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi, mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Kelebihan metode *Mind Mapping* ialah: *Fleksibel*, metode ini membantu guru jika tiba-tiba mengingat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan, dapat memusatkan perhatian, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan dan guru berkonsentrasi pada gagasan atau poin poin penting, meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya, memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas, hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan¹⁰

Mind mapping dapat digunakan sebagai metode belajar, pengembangan ide, atau pemecahan masalah. Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan. Menurutnya *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 5.

¹⁰ *Ibid hal. 168*

informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita¹¹.

Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (nukleus) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah. Menurut Iwan Sugiarto *Mind Map* (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi¹²

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dalam upaya pencapaian kompetensi belajar dan salah satunya adalah faktor pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, salah satu metode belajar seperti metode mind mapping. Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk membantu daya ingat, karena *mind mapping* adalah pemetaan pemikiran yang memuat kata kunci suatu topik dan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Dengan *mind*

¹¹ Widiyono, *Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Surakarta: Lima Aksara, 2021), hal 4

¹² Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal 75.

mapping siswa bebas menggambarkan hasil pengembangan materi mereka dengan gambar-gambar atau garis-garis bewarna yang mereka sukai. Sehingga mempermudah untuk pemahaman pembelajaran siswa¹³.

Metode *mind mapping* juga bisa diterapkan di semua mata pelajaran, tidak terkecuali dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk rajin belajar dan memiliki motivasi yang tinggi, karena ruang lingkup dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini cukup luas sehingga menjadikan kenyataan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dia pelajari.

Pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran di kurikulum Merdeka tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat SMA, pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengerti apa yang telah diajarkan, tetapi harus bisa memberikan contoh yang baik dilingkungan masyarakat.

¹³Iis Aprinawati, 'Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018), 140–47 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>>.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024 di SMAN 9 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI, guru terbiasa mengajar dengan menerapkan metode ceramah dan penugasan atau menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya, yakni guru menjelaskan materi di depan dan siswa mendengarkan, dan juga guru hanya menggunakan spidol papan tulis dan buku cetak sebagai medianya., siswa kurang aktif, kreatif dan kurang ada motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dan budi pekerti yang berujung pada ketidak pemahaman siswa, permasalahan lain yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang merasa bosan dalam menerima materi dan tergolong pasif di kelas. Sehingga ini juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 9 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dalam mengajar
2. Siswa yang merasa bosan sehingga pembelajaran belum maksimal
3. Siswa yang mengantuk saat belajar
4. Siswa yang kurang motivasi dalam belajar

5. Belum digunakannya metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

1. Materi Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPS Semester 2 yaitu Meningkatkan keimanan dengan menjaga kehormatan,ikhlas, malu dan zuhud
2. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI
3. Hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar Kognitif Siswa

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- b. Bagi Guru, memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan
- c. Bagi Murid, sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, terdiri dari: deskripsi konseptual, penelitian relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Pada kajian teori akan berisi kajian-kajian

mengenai bermacam-macam informasi yang berkaitan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan penelitian

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

